

SKRIPSI

**STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA
PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)**



Oleh

**SYARI NINGSIH ARAS
NIM. 16.3100.079**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA
PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)**



Oleh

**SYARI NINGSIH ARAS
NIM. 16.3100.079**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA
PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**SYARI NINGSIH ARAS
NIM. 16.3100.079**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Perbandingan Program Sosial Budaya
Di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli
Parepare Dan Susia Fm Pinrang)

Nama Mahasiswa : Syari Ningsih Aras

NIM : 16.3100.079

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-555/In.39.7/03/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

NIP : 1976050012000032002

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos, M.Si

NIP : 19770612009122001

(.....)

(.....)



Mengetahui
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,

Dr. A. Murkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Perbandingan Program Sosial Budaya Di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli Parepare Dan Susia Fm Pinrang)

Nama Mahasiswa : Syari Ningsih Aras

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.079

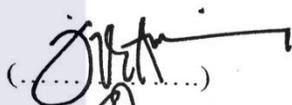
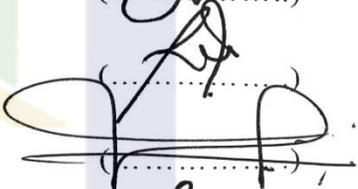
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-555/In.39.7/03/2020

Tanggal Kelulusan : 17 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M, Ag	(Ketua)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Sekretaris)	
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Anggota)	
Sulvinajayanti, M.I.Kom	(Anggota)	



Dr. A. Burkidam, M, Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta Muh.Aras. S.Pd dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak dan Ibu dosen program studi yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

5. Pihak Perpustakaan IAIN Parepare yang senantiasa melayani dengan baik dengan bantuan pinjaman buku-buku yang dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Sahabat-sahabat, Rahmiani, Andrianti, Kurnia Arfina Adiyanti, Rina Yustika, Afiyanti, Nasrah, Sundari, Kasma Dewi Pertiwi serta teman-teman lain yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Kak Sitti Chamdiah S.Pd, M.Pd Kak Sukriati S.Pd yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan kepada penulis.
8. Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 September 2021

Penulis



SYARI NINGSIH ARAS

ABSTRAK

Syari Ningsih Aras, *Studi Perbandingan Program Sosial Budaya Di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli Parepare Dan Susia Fm Pinrang)*. (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Nurhakki).

Radio Peduli Parepere dan Radio Susia FM Pinrang adalah siaran radio yang memiliki rating yang bagus dan memiliki pendengar setia, salah satunya yaitu pada peogram bertema budaya yang masih eksis sampai saat ini. Adapun rumusan masalah paada penelitian ini yaitu, bagaimana program di Radio Peduli? Bagaimana program sosial budaya di Susia FM Pinrang? Serta bagaimana perbandingan program sosial budaya pada Radio Peduli dan Susia FM? adapun tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui perbandingan program sosial budaya di kedua radio ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi survei, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perbandingan program sosial budaya di lembaga Radio Peduli Parepare dan Susia Fm Pinrang dalam sosial budaya, yaitu jauh berbeda dimana di Radio Peduli Parepare tidak memiliki program terkhusus mengenai Program Sosial Budaya, dimana ia hanya memiliki program yang bernama sisi lain di situlah penyiar menyiarkan budaya-budaya terkhusus dalam bahasa bugis, berbeda dari radio Susia FM Pinrang yang memiliki program khusus yang dinamakan musik Tradisonal (Kecapi Bugis) dan ceramah-ceramah bugis yang di datangkan langsung ke studio Susia Fm Pinrang.

Kata kunci: Informasi, Perbandingan Radio.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syari Ningsih Aras

Nim : 16.3100.079

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 30 Desember 1999

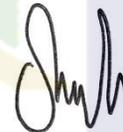
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Studi Perbandingan Konten Sosial Budaya Di Lembaga
Penyiaran (Radio Peduli Parepare Dan Susia FM Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Parepare, 25 Juli 2022



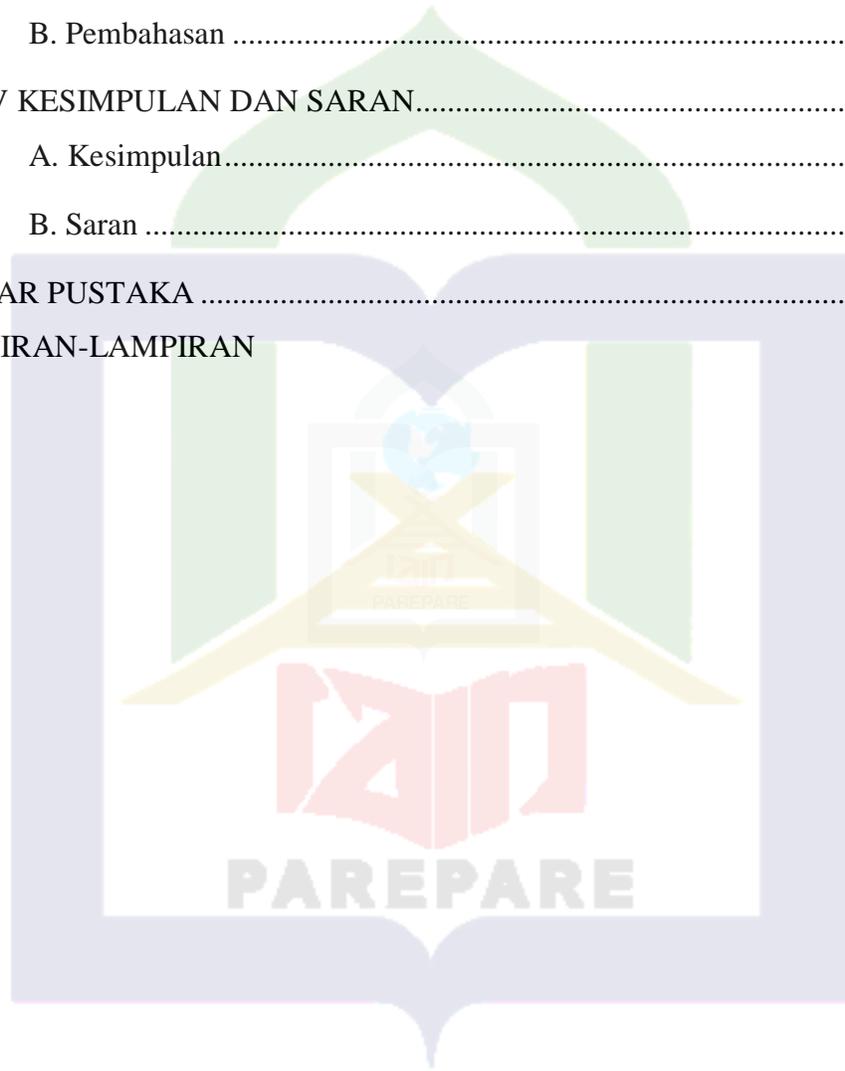
Syari Ningsih Aras

Nim.16.3100.079

DAFTAR ISI

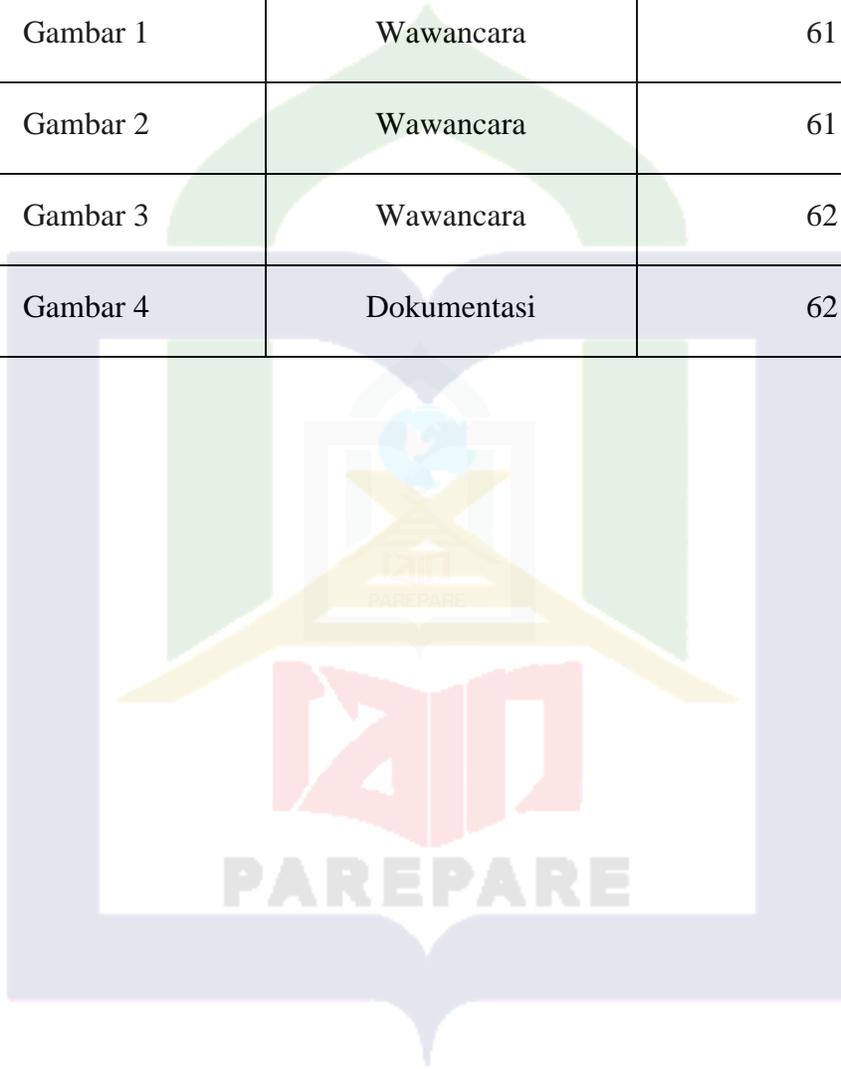
HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Tinjauan Kepustakaan.....	12
D. Tinjauan Konseptual.....	12
E. Bagan Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Jenis dan sumber data	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Wawancara	61
Gambar 2	Wawancara	61
Gambar 3	Wawancara	62
Gambar 4	Dokumentasi	62



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Izin Melaksanakan Penelitian
2.	Izin Rekomendasi Penelitian
3.	Outline Pertanyaan
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Dokumentasi
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7.	Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Radio memiliki daya tarik yang disebabkan oleh ketiga unsur melekat padanya, yaitu kata-kata lisan, musik, dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan efek suara, suatu acara yang disajikan oleh radio menjadi hidup. Meski kemudia muncul televisi, namun pesawat radio tidak bergeser karena untuk menikmati acara radio dapat dengan tidur-tiduran, mandi, bekerja atau sambil mengemudi kendaraan. Jadi selain harganya murah radio juga memiliki kelebihan yaitu pendengar tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio sehingga pendengar dapat mengikuti program secara siaran dimana saja sesuai dengan keinginan pendengar.

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi media massa yang dapat membuat begitu banyak pilihan bagi khalayak untuk mendapatkan informasi. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Perkembangan di dunia komunikasi ini akan mendorong khalayak untuk menentukan pilihanya dalam menikmati berbagai informasi yang disajikan, baik itu melalui media cetak maupun media elektronik.

Radio memperlihatkan kemampuannya sebagai media massa dengan cara yang berbeda, dilihat dari perbandingan salah satu sistem penyebarannya yaitu antara satelit digital atau online. Nilai tambah dari radio, dimana masyarakat biasa mendapatkan manfaat dari radio baik berupa informasi umum, tentang pendidikan atau hanya untuk sekedar hiburan. Seiring dengan berkembangnya akses internet mempengaruhi juga dalam perkembangan radio Indonesia. Masyarakat sudah bisa mengakses radio streaming dari berbagai daerah. Hal ini sangat memudahkan masyarakat yang berada diluar kota ataupun merantau keluar negeri, apabila ingin mendengarkan siaran Radio dari daerah asalnya. Sudah banyak radio swasta yang membuat radio streaming sehingga memudahkan kita untuk mengaksesnya. Radio

streaming selain dapat kita dengarkan melalui internet, dapat juga melalui webcast seperti Winamp, iTunes dan windows media player, maupun melalui aplikasi lainnya. Berawal dari tahun 1990 dimana radio streaming menggunakan broadcast.com. tetapi broadcast.com, mengalami kerugian sehingga menjual sahamnya kepada Yahoo! Dan sekarang di Indonesia sudah banyak hosting server yang telah memberikan fasilitas radio streaming berbayar.

Radio merupakan media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi dan hiburan. Kebutuhan akan hiburan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap individu pada dasarnya butuh menghibur diri, sebuah aktifitas untuk memperoleh kesenangan melalui kenikmatan fisik atau rohani. Rasa senang dan bahagia diperlukan sebagai obat kelelahan atau sekedar mengisi waktu luang. Kebutuhan hiburan ini dipenuhi oleh media dengan berbagai program dan konten yang sengaja dirancang untuk menghibur audien. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.¹

Di Indonesia radio siaran telah menjadi wadah pemberi informasi sejak dalam masa penjajahan. Saat ini fungsi radio telah bergeser ke wilayah yang lebih luas, radio sudah bukan lagi sebagai wadah perjuangan kemerdekaan tetapi lebih mengarah kepada fungsi media massa secara universal yaitu alat informasi yang mendidik dan menghibur. Meskipun pada saat perkembangan internet sudah semakin maju namun hal tersebut tidak membuat radio siaran hilang ditelan oleh moderenisasi. Radio banyak dipilih dengan alasan biaya operasional radio yang relatif murah dan langsung bisa dinikmati khalayak akrab. Disaat mendengarkan radio khalayak tidak perlu menghentikan aktifitas yang sedang dilakukan. Hanya memasang telinga saja mereka sudah dapat menikmati hiburan-hiburan serta informasi yang ada di radio. Bapak-

¹Muhammad Mufid, *komunikasi dan regulasi penyiaran* (Jakarta; kencana , 2005), h. 25

bapak tetap dapat bekerja sambil mendengarkan radio, ibu-ibu dapat tetap memasak sambil mendengarkan radio, pelajar juga masih bisa tetap belajar sambil mendengarkan radio, para sopir, dan lain-lain.²

Dunia radio saat ini menjadi salah satu media informasi sekaligus yang pas dengan tingkat mobilitas masyarakat tinggi. Radio juga telah berkembang bukan hanya sebagai sebuah sarana informasi hiburan bagi khalayak, radio kini juga telah menjadi sebuah lahan bisnis lebih dari sekedar hobi. Bisnis penyiaran merupakan jasa pelayanan penyiaran yang diberikan bagi publik dalam bentuk penyiaran pesan dari pemilik pesan lewat media penyiaran kepada khalayak.

a. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan oleh komunikator baik verbal atau non verbal yang terkandung makna didalamnya dengan tujuan untuk mengubah dan memengaruhi tingkah laku dari komunikan. Manusia tidak bisa lepas dari komunikasi karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dengan berkomunikasi manusia bisa saling mengerti dan memahami apa yang diinginkan satu sama lain³

b. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara untuk mengatur pelaksanaan komunikasi agar berhasil. Lee Thayer memberikan pandangannya lintas disiplin terkait dengan komunikasi dan menekankan komunikasi sebagai proses yang dinamis dimana individu menciptakan dan menginterpretasikan informasi yang didapat sebagai hal yang kompleks, dinamis dan sangat pribadi.

1. Pesan yang diperoleh tidak pernah identik dengan pesan yang dikirim seorang sumber.
2. Penerima mendapatkan sejumlah pesan dengan kemampuan memproses atau memahaminya dalam cara yang berbeda.

²Efendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung:Remaja Rosda, 2015) h. 124

³Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi*. (Bandung:Pustaka Setia, 2015) h. 31.

3. Orang bisa bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan.
4. Informasi yang diterima berfungsi sebagai umpan balik.

Radio sebagai pemberi informasi dapat memberikan pengaruh bagi pendengar setianya. Hal ini sesuai yang dijelaskan pada teori agenda setting bahwa media massa berlaku yang merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi kedalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu. Hal ini dikarenakan agenda setting melihat adanya kolerasi yang signifikan antara program sosial budaya yang diangkat oleh lembaga penyiaran radio. Oleh karena itu, sudah semestinya pihak yang terlibat dalam pembuatan program siaran perlu mempertimbangkan jenis-jenis program yang akan dihadirkan kepada publik agar tidak memberikan efek negatif bagi pendengarnya. Seperti misalnya tidak terlalu menerpa publik dengan mengadakan program yang dapat memudarkan nilai-nilai lokal, hilangnya kesenian tradisional, hilangnya nilai-nilai keagamaan dan rusaknya moral masyarakat.

Menyadari akan dampak negatif tersebut, sekaligus menjalankan peraturan tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pasal 46 yang mengemukakan bahwa lembaga penyiaran dalam sistem siaran berjaringan wajib menyiarkan program lokal. Maka dari itu, radio Peduli dan Susia Fm Pinrang mengadakan program siaran yang memiliki unsur lokal untuk mencegah hilangnya nilai-nilai sosial budaya. Sehingga apa yang menjadi ciri khas budaya daerah tersebut tidak terinferensi dengan budaya luar. Serta diharapkan dengan adanya program yang mengandung muatan budaya lokal dapat membantu masyarakat untuk tidak lupa dengan nilai-nilai budaya di daerahnya.

Berdasarkan hasil observasi kedua radio tersebut beberapa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan konten lokal yaitu dengan melakukan penyiaran menggunakan bahasa daerah setempat atau mengundang narasumber untuk berbagi pengetahuan dan sudut pandang terkait l budaya itu sendiri. Program sosial budaya menurut pengakuan baik dari radio Peduli dan Susia Fm Pinrang program tersebut

masih memiliki rating yang bagus atau masih memiliki pendengar setia sehingga program-program yang bertema budaya masih tetap eksis sampai sekarang. Hal ini menjadi keunikan tersendiri mengingat bahwa dengan program yang seratus persen lokal, kedua radio tersebut tidak kehilangan penggemarnya. Hanya saja kedua radio tersebut memiliki ciri dan strategi sendiri dalam menyampaikan programnya yang telah disesuaikan dengan target audiensnya.

Departemen program dalam Radio Peduli Parepare, suatu media penyiaran yang mengandalkan lebih dari 50 persen programnya pada pasokan pihak lain harus memiliki departemen program sendiri yang terpisah dari bagian lainnya. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program biasa menarik banyak audiens dan jika program itu memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pemasangan iklan untuk mempromosikan produknya. Dengan demikian pendapat pospek suatu media penyiaran sangat ditentukan oleh bagian program.⁴

Melihat adanya berbagai siaran ditengah arus informasi global pada saat ini tentunya ada berbagai program siaran baru yang diminati oleh banyak masyarakat. Melihat fenomena tersebut dimana radio peduli dan susia fm pinrang masih terus mempertahankan agenda yang sampe saat ini masih digunakan ditengah arus informasi global yakni program siaran budaya. Eksistensi budaya lokal merupakan suatu kebiasaan yang dianut masyarakat yang harus dipertahankan keberadaanya. Budaya lokal yang dimaksud yaitu dalam konteks bahasa.

Dimana program siaran budaya pada radio Peduli Parepare dan Susia Fm Pinrang masih tetap eksis ditengah terpaan siaran budaya luar. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk mengkaji gaya komunikasi siaran yang digunakan kedua radio tersebut pada program yang memiliki muatan sosial budaya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Studi perbandingan program Sosial Budaya di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli dan Susia Fm Pinrang)*".

⁴Supiana Damir, *program siaran radio peduli parepare*, Iain parepare; Fakultas Usuluddin adab dan dakwah, 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana Profil pada Radio Peduli Kota Parepare?
- 2) Bagaimana Profil pada Radio Susia Fm Pinrang?
- 3) Bagaimana Perbandingan Program Sosial Budaya Pada Radio Peduli dan Susia Fm Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Profil pada Radio Peduli Parepare
- 2) Untuk mengetahui Profil pada Radio Susia Fm Pinrang.
- 3) Untuk mengetahui Perbandingan Program Sosial Budaya Pada Radio Peduli dan Susia Fm Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah sumber pengetahuan mengenai program sosial budaya bugis di radio peduli dan Susia FM pinrang. penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembingkain berita budaya.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya program sosial budaya di radio public dan swasta.

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah sumber pengetahuan mengenal pembingkain berita yang dilakukan media Radio dalam memberitakan program sosial budaya bugis.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang konstruksi realitas sosial budaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Penelitian Relevan

Annisa Pinastik, Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan judul “FM Surabaya Dalam Mempertahankan Budaya Lokal” Strategi Radio Media Dalam penelitian tersebut menjelaskan Radio adalah salah satu metode membicarakan peran radio sebagai institusi ekonomi, tentunya perlu memperhatikan komoditas yang diperjual belikan, yaitu lagu campursari serta akses bagi khalayak radio guna menjangkau kerabat mereka di area terkait melalui *announcer*. Hal yang tengah terjadi adalah komersialisasi budaya Jawa (seni, tradisi, serta bahasa) menjadi produk yang dapat diperdagangkan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana radio tersebut mempertahankan eksistensi program budaya tersebut.

Penelitian yang dilakukan Annisa Pinastik memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, dimana penelitian Annisa Pinastik lebih berfokus kepada lagu-lagu daerah saja yang dimana akan diperjual belikan. Sedangkan calon peneliti ini, membahas tentang program sosial budaya dari kedua radio yang berbeda dimana calon peneliti akan mengkaji bagaimana setiap program yang memiliki unsur budaya di radio tersebut.

Roswita Oktavianti mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara dengan judul “Nilai luhur budaya dikalangan masyarakat” Dalam hal tersebut menjelaskan generasi mudah sebagai, generasi pengguna media sosial memegang kendali besar dalam penyebaran informasi dalam kelompok maupun keluarga. Yang dimana penyebaran nilai-nilai luhur budaya yang terakulturasi dalam diri seseorang dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan bagaimana masyarakat setempat mempertahankan budaya-budaya yang sudah menjadi nilai luhurnya.

Persamaan peneliti yang dilakukan Annisa Pinastika dan calon peneliti adalah, di mana Annisa pinastika dan roswita Oktavianti lebih fokus kepada budaya

lokal dengan budaya luhur dengan penggunaan media mengenai *Strategi Radio Media FM Surabaya Dalam Mempertahankan Budaya Lokal* serta Nilai luhur budaya dikalangan masyarakat lebih fokus pada kebudayaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih kepada “*Studi Perbandingan Program sosial Budaya Bugis di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli Dan Susia FM Pinrang)*”

2. Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi elemen-elemen dalam teori agenda setting.⁵

1. Agenda Setting

Agenda Setting merupakan sebuah teori yang termasuk dalam ranah komunikasi massa yang menjelaskan mengenai begitu besarnya pengaruh yang dapat diberikan media. Pengaruh tersebut berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitakan isu-isu yang penting kepada khalayak. Teori agenda setting ini menyatakan bahwa media massa memiliki sebuah kekuatan yang dapat mengirimkan 2 hal fundamental yaitu pengetahuan dan data kepada khalayak. Teori agenda setting merupakan salah satu dari sekian banyak teori tentang efek media massa bagi khalayak, kehadiran teori agenda setting telah membantah banyak teori sebelumnya seperti teori peluru yang berasumsi efek media massa sangat luar biasa, karena khalayak bersifat pasif dan tidak berdaya.⁶

Teori penentuan agenda menciptakan kesadaran terhadap public terhadap isu-isu apa saja yang dianggap fundamental melalui sebuah tayangan. 2 asumsi esensial dari teori ini adalah:

⁵ Ellanda Amdarini Siregar, *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Universitas Sumatera Utara Medan; Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2014

⁶ Elfi yanti ritonga, *teori agenda setting dalam ilmu komunikasi*, Universitas islam negeri sumatera utara; fakultas dakwah dan komunikasi, 2018, h. 32

- a) Banyak orang percaya bahwa sebuah para medium yang ada tidak hanya mencerminkan realitas yang ada, tapi juga membentuk dan mengrekonstruksi realitas tersebut.
- b) Peran medium yang ada menayangkan serta menekankan beberapa hal yang akan dilihat dan ditentukan oleh public, pemberitaan seperti apa yang lebih penting dibandingkan dengan dengan pemberitaan yang lainnya.

Bagian terpenting dalam penentuan agenda dari sebuah media adalah bagaimana peran dari sebuah fenomena komunikasi massa. Dimana dari situlah media massa dapat menentukan agenda yang potensial.⁷

Menurut W. Littlejohn mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga hal bagian sebagai berikut:

- a) Agenda media itu sendiri harus di format. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b) Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
- c) Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.⁸

Weimann dan Brosius, membuat sebuah tinjauan mengenai asumsi teori agenda setting yang mengalami perubahan di era internet. Asumsi pertama, media memilih isu tertentu untuk dihadirkan kepada khalayak. Asumsi ini secara teoritis mengalami perubahan di era internet, di mana lingkungan media lebih banyak menghadirkan agenda dibandingkan sebelumnya. Berbagai macam media baik media *offline* tradisional, *online* tradisional dan media sosial bersaing menghadirkan agenda

⁷Dian Berdianti, *agenda setting fortal media online*, Universitas Udayana; Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, 2015. h. 3

⁸ Elfi yanti ritonga, *teori agenda setting dalam ilmu komunikasi*, Universitas islam negeri sumatera utara; fakultas dakwah dan komunikasi, 2018, h. 36

atau dapat mendukung agenda tertentu, menyebarkan dan mendukung isu. Asumsi kedua, publik akan mencari petunjuk atas peristiwa dan kejadian penting melalui media. Asumsi ketiga, hubungan langsung antara topik yang dipandang penting oleh media (agenda media) dengan topik yang dinilai penting oleh publik. Pilihan media yang beragam, khalayak mempunyai peluang untuk mengakses banyak media, yang terjadi bukan lagi hubungan yang searah, tetapi pencampuran, dimana publik menggabungkan agenda dari banyak sumber. Asumsi mengenai hubungan kausal ini lebih kompleks di era internet. Asumsi keempat, peranan dalam menyeleksi topik yang dipandang penting. Media baru, penggunaan media dapat melewati prose ini dan menentukan sendiri apa yang mereka anggap perlu dan penting. Posisi teori agenda setting di era internet, tidak terjadi kesepakatan di kalangan ahli komunikasi.⁹

Menurut Katz Gurevith Haas ada 5 tipologi kebutuhan khalayak dalam menggunakan media massa:

- a) Kebutuhan Kognitif (*Cognitive need*) adalah kebutuhan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang lingkungan.
- b) Kebutuhan Afektif (*Affective need*) adalah kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman menyenangkan, estetis dan emosional atau hiburan.
- c) Kebutuhan pribadi secara integrative (*personal integrative need*) adalah kebutuhan untuk mendapatkan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individual. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
- d) Kebutuhan sosial secara integrasi (*social integrative need*) adalah kebutuhan untuk peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia.
- e) Kebutuhan pelepasan (*escapist need*) adalah kebutuhan untuk menghindari tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.

Teori ini dapat dilihat sebagai kecenderungan yang lebih luas oleh peneliti media yang membuka ruang untuk umpan balik dan penerjemahan perilaku yang lebih beragam. Contoh mendengarkan radio secara umum menghasilkan respon yang sama pada pendengarnya. Mendengarkan radio telah membentuk opini apa yang

⁹Weiman dan Brosius, *kajian teori agenda setting*, 2018. h. 8-9

dibutuhkan pendengar. Teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan memiliki relevansi tinggi saat digunakan untuk menentukan:

- a) Pemilihan musik sesuai selera, saat memilih musik kita hanya mengandalkan mood tertentu, namun juga berusaha untuk menunjukkan jati diri dan kesadaran sosial lainnya.
- b) Penerimaan akan media-media baru (seperti internet) dan penggunaan media-media lama, bahkan dengan adanya media baru pengganti. Contohnya contohnya alat komunikasi *pager* yang terganti dengan telepon salular, atau alat komunikasi radio yang di dukung dengan teknologi baru yang berkembang di radio *streaming*.

3. Tinjauan Konseptual

A. Teknik Penyiaran Radio

Rekaman secara umum adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh pengelihatian, pendengara atau tanpa bantuan peralatan lain, kemudian diwujudkan dalam material keras atau lunak. Subjek dari media rekam dapat manusia atau mesin, sedangkan objeknya adalah benda-benda dialam sekitarnya hasilnya berupa suara. Produksi acara rekaman merupakan kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung. Kelebihan dari siaran langsung ini adalah bagian produksi biasa melakukan pengeditan dari siaran sosial budayanya sehingga kesalahn pengucapan bisa dihindari.¹⁰

1) Radio sebagai media penyiaran

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengan yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Radio memiliki sifat dan ciri yang berbeda

¹⁰Prayudha,Harley. 2005.Radio: *Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*. Jawa Timur: Bayumedia. h. 84

dengan media massa lainnya. Berbeda karena radio bersifat audial. Penyampaian pesan melalui radio menggunakan lisan atau kata-kata.¹¹

2) Program radio

Program siaran radio adalah suatu bagian atau segmen dari isi siaran radio atau televisi secara keseluruhan. sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. dan masih-masih program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apa kah jenis hiburan, informasi atau berita. *slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program tersebut sehingga menjadi satu jadwal siaran setiap harinya.¹²

Di Indonesia, Radio pertama yang mengudara yaitu RRI (Radio Republik Indonesia) yang dikelola oleh pemerintah baru setelah itu disusul oleh radio-radio swasta niaga. Sesuai dengan Undang Undang Penyiaran di Indonesia, terbagi empat jenis stasiun penyiaran, diantaranya :

3) Penyiaran Publik

Stasiun Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Terdiri atas stasiun penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiunnya berada di ibu kota Negara Republik Indonesia. Di daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal.¹³

4) Penyiaran Swasta

¹¹Aldi Andra “*Radio Sebagai Media Komunikasi Massa*”, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.h. 10.

¹²Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2011), h. 149.

¹³Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 17-18

Stasiun Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Dalam Undang- Undang Penyiaran Pasal No. 16 32 Tahun 2002. Dalam hal ini biasa disebut radio komersil atau radio swasta. Dengan lisensi Pemerintah, biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan pensponsoran acara (sponsored program) ¹⁴

5) Penyiaran Komunitas

Stasiun Penyiaran Komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Dalam Undang-Undang Penyiaran Pasal 21 No. 32 Tahun 2002. Stasiun Penyiaran Komunitas didirikan tidak untuk mencari keuntungan atau tidak menjadi bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata.

6) Penyiaran Berlangganan

Stasiun Penyiaran Berlangganan adalah lembaga penyiaran berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran berlangganan. Dalam Undang-Undang Penyiaran Pasal 25 No. 32 Tahun 2002.¹⁵

Berbagai stasiun radio yang ada di Indonesia sendiri, masing-masing memiliki program acara untuk disiarkan kepada khalayak. format radio siaran terbagi atas tiga yaitu, radio berita (news radio), radio hiburan (non-news radio), dan radio campuran (mix radio).

Undang-undang penyiaran Pasal 68

- a) Program siaran lokal wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) untuk televisi dan paling sedikit 60% (enam puluh per seratus) untuk radio dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari.

¹⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group 2008), h. 88

¹⁵Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 19

- b) Program siaran lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas paling sedikit 30% (tiga puluh per seratus) di antaranya wajib ditayangkan pada waktu *prime time* waktu setempat.
- c) Program siaran lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) secara bertahap wajib ditingkatkan hingga paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) untuk televisi dari seluruh waktu siaran berjaringan per seratus) untuk televisi dari seluruh waktu siaran berjaringan per hari.
- d) Radio Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa dikemukakan oleh Jay Black dan Federick C. Whitney dalam buku komunikasi massa oleh Nurudin, yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi massa adalah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen”. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak¹⁶. Dengan menggunakan komunikasi massa, komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dalam jumlah banyak dan tersebar di beberapa tempat. Salah satu media komunikasi massa adalah radio.

Radio adalah alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi. Radio analog adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan gelombang modulasi. Gelombang ini melintas dan merambat lewat ruang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium dan pengangkut. radio juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Melalui radio suatu komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak banyak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikan akan menerima komunikasi secara bersamaan walaupun ditempat yang berbeda.

Pada mulanya radio menggunakan sinyal amplitude modulasi atau di singkat AM yakni gelombang modulasi yang dipancarkan melalui station radio kemudian

¹⁶Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Jakarta:Gramedia, 2002), h.6

meradiasi pesawat penerima radio, perubahan naik turun amplitudo atau lebih sering modulasi dipergunakan untuk mengirim signal secara analog, yang kemudian modulasi amplitude tersebut di konversi menjadi gelombang suara dengan menggunakan pesawat radio dan speaker. Pada penemuan selanjutnya ditemukanlah radio dengan frekuensi *modulasi*, sebagai lanjutan dari pengguna gelombang *elektromagnetik* dalam pancaran radio, frekuensi modulasi menggunakan perubahan kerapatan dan kerenggangan gelombang (frekuensi) yang dimodulasikan untuk mengirimkan suara. Frekuensi modulasi ini memiliki kelebihan yakni suara yang di hasilkan lebih jernih dan stereo, namun juga memiliki kelemahan berupa pendeknya jangkauan pancaran radio, radio jenis ini kemudian disebut dengan radio FM yang merupakan singkatan dari frekuensi modulasi.¹⁷

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1887. pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang.¹⁸ Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹⁹

7) Keunggulan radio

- a) Dalam hal penyampaian informasi atau berita lebih cepat bahkan bisa saat itu juga.

¹⁷Triartanto, *Broadcasting Radio*, (Yogyakarta:Pustaka Book, 2010), h.30

¹⁸Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.25

¹⁹Asep Syamsul Dan M. Romli, *Dasar-Dasar Diaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2015) h.2

- b) Biasanya media ini bisa dinikmati sambil melakukan aktifitas yang lainnya. Jadi pendengar tidak harus memantau didepan radio, tetapi bisa menikmati aktifitas pendengarnya dimanapun.
- c) Biaya produksi ataupun biasa yang diperlakukan khalayak untuk mendengarkan radio relatif murah, bahkan bisa didengar tanpa menggunakan baterai.
- d) Bahasa yang digunakan bersifat Bahasa tutur, jadi mudah dimengerti oleh pendengarnya.
- e) Pendengar tidak terbatas baik dari segi umur, pendidikan, wilayah dan sebagainya. Meskipun sekarang sudah banyak radio yang tersegmentasi

8) Keterbatasan radio

- a) Informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak bisa diulang, jadi pendengar tidak bisa mengerti secara detail tentang berita yang disampaikan, karena memang bahasanya sederhana dan tidak didukung oleh visualisasi. Pendengarnya hanya bisa membayangkan saja.
- b) Jumlah berita yang disampaikan oleh radio terbatas tidak sebanyak media cetak (koran). Dalam waktu satu jam mungkin hanya tersaji 2 atau 3 berita yang paling penting dan sensasi.
- c) Radio penyebarannya melalui alat pemancar, maka khalayak pun juga hanya bisa menikmati radio selama terjangkau oleh daya pemancar radio tersebut.

9) Konsep Radio

Siaran radio adalah proses penyampaian hiburan dan informasi melalui media audio yang dapat menimbulkan kekuatan imajinasi pada diri audience, ketika mendengarkannya karena didukung dengan music effect atau sound effect sehingga menambah daya serap audience terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi informatif, edukatif dan entertainment²⁰

²⁰ Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Seperti majalah, radio adalah media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Dalam masyarakat agraris dengan jangkauan wilayah yang luas, radio telah menjawab kebutuhan untuk meyakinkan komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat.

Radio mempunyai ciri-ciri dan sifat tersendiri, yaitu:

- a) Penyampaian pesan melalui radio dengan menggunakan bahasa lain.
- b) Sifatnya santai, orang dapat menikmati radio sambil melakukan kegiatan lain.
- c) Karena sifatnya auditori untuk mudah didengar orang menyimpulkan dalam bentuk acara yang menarik.
- d) Sifat komunikasinya satu arah
- e) Arus balik tidak langsung

Sebagai unsur dari proses komunikasi hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat dan ciri yang berbeda dengan media massa lainnya, karakteristik yang mengikuti radio siaran antara lain:

- a) Ditujukan pada khalayak luas, heterogen, anonim dan tidak terpengaruh kondisi geografis atau sosial maupun kultural.
- b) Auditif yaitu hanya untuk didengar, menyebabkan pola penyajian informasi atau berita berjalan sangat cepat, sekilas satu arah.
- c) Kegiatan komunikasi dijalankan secara terancang, terjudul dan terorganisasi.
- d) Menghibur. Bersifat komunikasi personal, meskipun berada pada rumpun media komunikasi massa²¹

Radio mempunyai daya kekuatan yang cukup tinggi dalam mempengaruhi masa khalayak, sebab penyajiannya dapat didengar tidak seperti di surat kabar yang hanya dapat dilihat. Dengan demikian radio dapat mencapai publik yang lebih luas lagi ketimbang publik pembaca, sehingga banyak orang dapat mendengarkan siaran pengetahuan dan penerangannya yang sangat berguna. Penulisan berita untuk radio

²¹ Maricar, Ari R. "*Perkembangan dan pemberdayaan radio sebagai alat komunikasi politik*". Makalah Seminar Tantangan Media Massa dan Prospek Publik Memasuki Era UU Penyiaran dalam Perspektif Kebebasan Pers, Himakom, UPN "Veteran", Yogyakarta, 9 April.

lebih informal ketimbang menulis surat kabar, karena mereka berbicara akan lebih informal dari pada mereka yang menulis.²²

10) Radio Siaran Sebagai (Bagian Dari) Komunikasi Massa

Menurut UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Sejak awal pemunculannya, radio telah menjadi media komunikasi massa yang powerful. Bahkan, radio pernah disebut-sebut sebagai the fifth estate-kekuatan kelima setelah koran. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, maka radio pun mengalami sejumlah perubahan.²³

Radio pada dasarnya adalah media komunikasi massa berbasis suara. Semua informasi disampaikan melalui perantara suara, karena itu, talk program atau program yang berbasis suara, menjadi andalan radio. Radio yang baik, semestinya menyadari kekuatan ini. Sehingga, dalam menyusun maupun memproduksi program-programnya, benar-benar mengeksplorasi sekaligus mengeksploitasi sumberdaya “suara” yang dimilikinya.

Apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku untuk radio-radio berformat talk-program, atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin berbicara terus-menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak

²² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 35.

²³ Indra, santri. 2015. *Jurnalisme Radio* (teori Dan Praktik, Jakarta: Buku kita) h. 24.

berhenti. Inilah alasan pertama yang paling banyak disebut ketika seseorang ditanya mengapa mereka senang mendengarkan radio.²⁴

Berbicara tentang *talk-program*, paling tidak ada dua jenis program yang kerap muncul di radio. Pertama, interview atau wawancara. Kedua, forum-forum diskusi. Baik interview maupun diskusi bisa bersifat interaktif, yaitu mengundang pendengar untuk turut berpartisipasi. Bisa juga bersifat tertutup, tidak interaktif. Dalam diskusi dan wawancara bersifat tertutup, pendengar hanya bisa menyimak dialog atau perbincangan yang terjadi di studio.

11) Fungsi Siaran

Pola isi siaran merupakan pengejawantahan dari fungsi media, yaitu pemberi informasi, mendidik, menghibur. Merujuk pada UU Nomor 40 tahun 1999 tentang pers (dimana media penyiaran termasuk di dalamnya) disebutkan bahwa Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai:

- a) Media informasi, yaitu pers memberi dan menyediakan informasi tentang peristiwa yang terjadi kepada masyarakat, dan masyarakat membeli surat kabar karena memerlukan informasi.
- b) Media pendidikan, yaitu pers sebagai sarana pendidikan massa (mass education), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya.
- c) Media hiburan, yaitu pers juga memuat hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok dan karikatur.
- d) Media kontrol sosial, terkandung makna demokratis yang didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut :
 - (1) *Social Participation* yaitu keikutsertaan rakyat dalam pemerintah.

²⁴Indra, santri. 2015. *Jurnalisme Radioteori Dan Praktik*, (Jakarta: Buku kita) h.32.

- (2) *Social Responsibility* yaitu pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat.
- (3) *Social Support* yaitu dukungan rakyat terhadap pemerintah.
- (4) *Social control* yaitu, control masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah.

Pada prakteknya isi siaran dikembangkan secara umum sebagai siaran informasi dan siaran hiburan, meskipun kemudian dikembangkan juga siaran infotainment dan edutainment. Siaran informasi merupakan siaran pemberitaan yang dipahami juga sebagai bentuk praktek jurnalisme/pers, dalam hal ini jurnalisme penyiaran. Pengertian program dalam penyiaran sangat identik dengan jasa siaran yang menjadi pondasi utama dalam pengisian slot waktu siaran.²⁵

12) Program

Program dalam konteks *broadcasting* merupakan suatu acara atau paket sajian berisi muatan kata-kata terucap dan tertulis. Gambar statis dan bergerak, lagu dan musik, efek suara, serta cahaya, yang bertujuan disuguhkan atau disampaikan melalui media elektronik kepada khalayak. Radio siaran hanya berisi bahasa tutur kata-kata penyiar dan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk program agar menarik minat untuk didengar. Jadi permasalahannya adalah bagaimana membuat program menarik dan mendapatkan pendengar. Hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam program radio. Misalnya, sebuah stasiun penyiaran radio komersial yang berhasil akan menarik dan meraih kelompok pendengar yang spesifik, dari konsep programmingnya upaya-upaya yang dilakukan harus memenuhi keinginan yang diharapkan oleh para pendengarnya.

Bagi pengelola stasiun penyiaran radio hendaknya berhati-hati dalam menentukan programming penyiaran radio. Pastikan terlebih dahulu positioning yang hendak dicapai. Positioning itu sendiri adalah upaya agar pendengar yang akan kita

²⁵ Maricar, Ari R "*Perkembangan dan pemberdayaan radio sebagai alat komunikasi politik*". Makalah Seminar Tantangan Media Massa dan Prospek Publik Memasuki Era UU Penyiaran dalam Perspektif Kebebasan Pers, Himakom, UPN "Veteran", Yogyakarta, 9 April.

raih sesuai dengan citra yang kita kehendaki. Salah satu upayanya adalah membuat format acara yang akan diudarakan kepada pendengar, sehingga antara positioning dan format akan membentuk citra stasiun penyiaran.

a) Program Siaran

Program siaran adalah program yang outputnya setiap stasiun penyiaran yang mana merupakan tiap satu tayangan di layar kaca pesawat televisi tersusun rapi dalam urutan yang teratur, yang disebut juga program acara. Program acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaian apakah itu radio atau televisi. Dalam buku Morissan mengatakan program dapat dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini adalah audien dan pemasang iklan²⁶.

Program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Hal ini terdapat sebuah rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton. Dalam sebuah televisi terdapat bagian yang mengatur berbagai hal mengenai program yang disebut departemen program. Bagian ini bertanggung jawab untuk merencanakan program atau acara apa saja yang akan disajikan kepada khalayak selama satu periode tertentu. Bagian program bertugas merencanakan, memilih, dan menyusun acara. Membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang akan disuguhkan kepada audiens.

Bagian program yang bagus terdiri dari orang-orang yang telah belajar untuk mengukur selera atau cita rasa publik melalui penelitian untuk mengetahui kebiasaan orang menonton televisi atau mendengarkan siaran radio terdapat empat hal yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan sebuah program siaran agar tujuan dapat tercapai yaitu²⁷:

²⁶Morissan, *Managemen Media Penyiaran Strategi Mengolah Radio&Televisi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: Jakarta kencana, 2015). h. 25.

²⁷ Morissan, *Managemen Media Penyiaran Strategi Mengolah Radio&Televisi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: Jakarta kencana. 2015). h. 28.

- (1) *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju.
- (2) *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi program atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan pada program bersangkutan.
- (3) *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi penonton program itu. Pemilihan waktu siaran yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- (4) *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan sponsor.

13) Komunikasi Massa

Komunikasi adalah istilah yang begitu populer dewasa ini. Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul. Agar kita dapat berkomunikasi efektif, kita dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif.²⁸ Pengertian komunikasi massa, merujuk kepada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.²⁹

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Rakhmatyanki: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communication through a mass medium to a large number of people*).³⁰ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika

²⁸ Kincaid, D. L. dan Wilbur Schramm. 1984. *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : LP3SPS

²⁹ Ardianto, ElVinaro., Erdinasa, Lukiati Komala, (*Komunikasi Massa Suatu Pengantar* . Bandung: Simbiosis Rekatama Bandung, 2015). h.

³⁰ Komala, *Komunikasi Massa*. Universitas Terbuka. 2015

tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah.³¹

14) Sosial Budaya

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Namun, jika di lihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata "*socius*" yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan berkebudayaan.³²

Budaya, kultur atau kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya sudah tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik

³¹ Ardianto, ElVinaro., Erdinasa, Lukiati Komala. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung Simbiosis Rekatama)

³² Drs. Argyo Demartoto M.Si, *Sistem sosial budaya*, FISIP UNS; Administrasi Negara, 2008

yang fisik materil maupun yang psikologis, ideal, dan spiritual. Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.³³

Sosial budaya itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut pandangan antropologi tradisional, budaya di bagi menjadi dua yaitu:

a) Budaya Material

Kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Budaya material dapat berupa objek, seperti makanan, pakaian, seni, benda-benda kepercayaan. Budaya material mencakup benda atau barang milik manusia, termasuk berbagai benda fisik. Apa saja yang dapat dilihat, rasakan, atau disentuh yang bukan manusia berpotensi menjadi benda budaya material. Arsitektur, foto, dokumen, karya seni atau perangkat elektronik adalah contoh budaya material. Pendapat ini benar adanya karena dilatarbelakangi oleh kepentingan agar kebutuhan hidupnya mampu terpenuhi maka dalam melangsungkan kehidupannya manusia harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungannya dengan kata lain kebudayaan yang ada mayoritas.

b) Budaya Non Material

Budaya non material mengacu pada ide-ide nonfisik yang dimiliki orang tentang budaya mereka. Termasuk kepercayaan nilai-nilai, aturan, norma, moral, bahasa, organisasi, dan institusi. Kebudayaan non material berasal dari pemikiran, konvensi, ajaran, doa, dan tradisi organisasi mana pun. Di sisi lain, budaya material

³³ Abdullah, *konstruksi dan reproduksi kebudayaan*, Yogyakarta:pustaka belajar, 2016

dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berupa barang-barang material dari masyarakat. Kebudayaan non-material dapat didefinisikan sebagai cara berfikir dan sistem kepercayaan dari setiap budaya. Kebudayaan non-material juga dapat didefinisikan sebagai ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya cerita rakyat atau lagu tradisional.³⁴. ada beberapa contoh kebudayaan non material antara lain :

(1) Bahasa

Bahasa dan budaya saling berkait erat dan dapat saling mempengaruhi. Teori yang didasarkan karya Edward Sapir berpendapat bahwa bahasa sebenarnya membatasi dan membentuk bagaimana orang melihat dunia di sekitar mereka. Teori relativitas linguistik ini akan menunjukkan bahwa bahasa mengubah dan membatasi pembentukan bahasa.

(2) Simbol

Antropolog Clifford Geertz menyebut budaya sebagai sebuah sistem konsepsi warisan yang diekspresikan dalam bentuk simbolis dengan cara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap terhadap kehidupan.

(3) Tingkah laku

Seorang individu adalah bagaikan dari pengaruh beberapa aspek individu tersebut, termasuk perilaku. Melalui sosialisasi, seorang individu belajar nilai-nilai dan norma-norma yang melekat dalam masyarakat mereka, dalam banyak kasus, akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma itu.

15) Unsur-Unsur Kebudayaan

Para sarjana antropologi yang biasa menanggapi suatu kebudayaan (misalnya kebudayaan batak, kebudayaan minang kabau) suatu keseluruhan yang terintegrasi ketika menganalisis membagi keseluruhan itu ke dalam unsur-unsur

³⁴Koentjaraningrat, (*Pengantar Ilmu Antropologi*, edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 25.

¹³Koentjaraningrat, (*Pengantar Ilmu Antropologi*, edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 32.

besar yang disebut “unsur-unsur kebudayaan universal” atau *cultural universals*. Istilah universal itu menunjukkan bahwa unsur-unsur tadi ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa.

Terdapat tujuh unsur di dalam kebudayaan yaitu:

a) Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkap secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

b) Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan sangat luas batasnya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Namun, yang menjadi kajian dalam antropologi adalah bagaimana pengetahuan manusia digunakan untuk mempertahankan hidupnya. Misalnya, masyarakat biasanya memiliki pengetahuan akan astronomi tradisional. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan akan kebudayaan yang dimilikinya.

c) Sistem organisasi sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari kehari.

d) Sistem peralatan hidup dan ekonomi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropologi dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang

dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasa tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasa kebudayaan fisik.

e) Sistem ekonomi/mata pencarian hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi focus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

f) Sistem sosial budaya

Sebagai kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari religious emotion atau emosional keragaman. Emosi keagamaan adalah perasaan dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religious. Emosi keagamaan ini pula yang memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sacral dan profane dalam kehidupan manusia.

g) Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktifitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan.

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu wujudnya berupa sistem budaya, berupa sistem sosial, dan berupa unsur-unsur kebudayaan³⁵.

16) Wujud Kebudayaan

J.J. Hoenigman berpendapat bahwa wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.³⁶

³⁶ J.J. Hoenigman, *The World of Man*. AMMON INDUSTRIES, INC. CALIFORNIA DOMESTIC

a) Gagasan (wujud ideal).

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang abstrak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

b) Aktivitas (tindakan).

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

c) Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

d) Komponen Kebudayaan

Berdasarkan wujudnya tersebut, Budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateora, yaitu :

(1) Lembaga Sosial

Lembaga Sosial dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konten berhubungan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem Sosial yang

terbentuk dalam suatu Negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan Sosial masyarakat. Contoh Di Indonesia pada kota dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi³⁷

(2) Sistem kepercayaan

bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun system kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi system penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka mengkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.

(3) Estetika

Estetika, Berhubungan dengan seni dan kesenian, music, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari-tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif.

(4) Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan Negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sidat unik dan kompleks, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekomplekan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.³⁸

(5) Sistem Sosial Budaya

Pengertian sistem menurut Tatang M. Amirin “Sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti:

³⁷Koentjaraningrat, (Pengantar Ilmu Antropologi, edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h.28.

³⁸Koentjaraningrat (Pengantar Ilmu Antropologi(Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 26.

- (a) Suatu hubungan yang tersusun atas sebagian bagian.
- (b) Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen komponen secara teratur.

System itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.³⁹

Sosial berarti segala sesuatu yang beralian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyaakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nila-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Budaya berarti cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materil maupun yang psikologis, adil, dan spiritual.

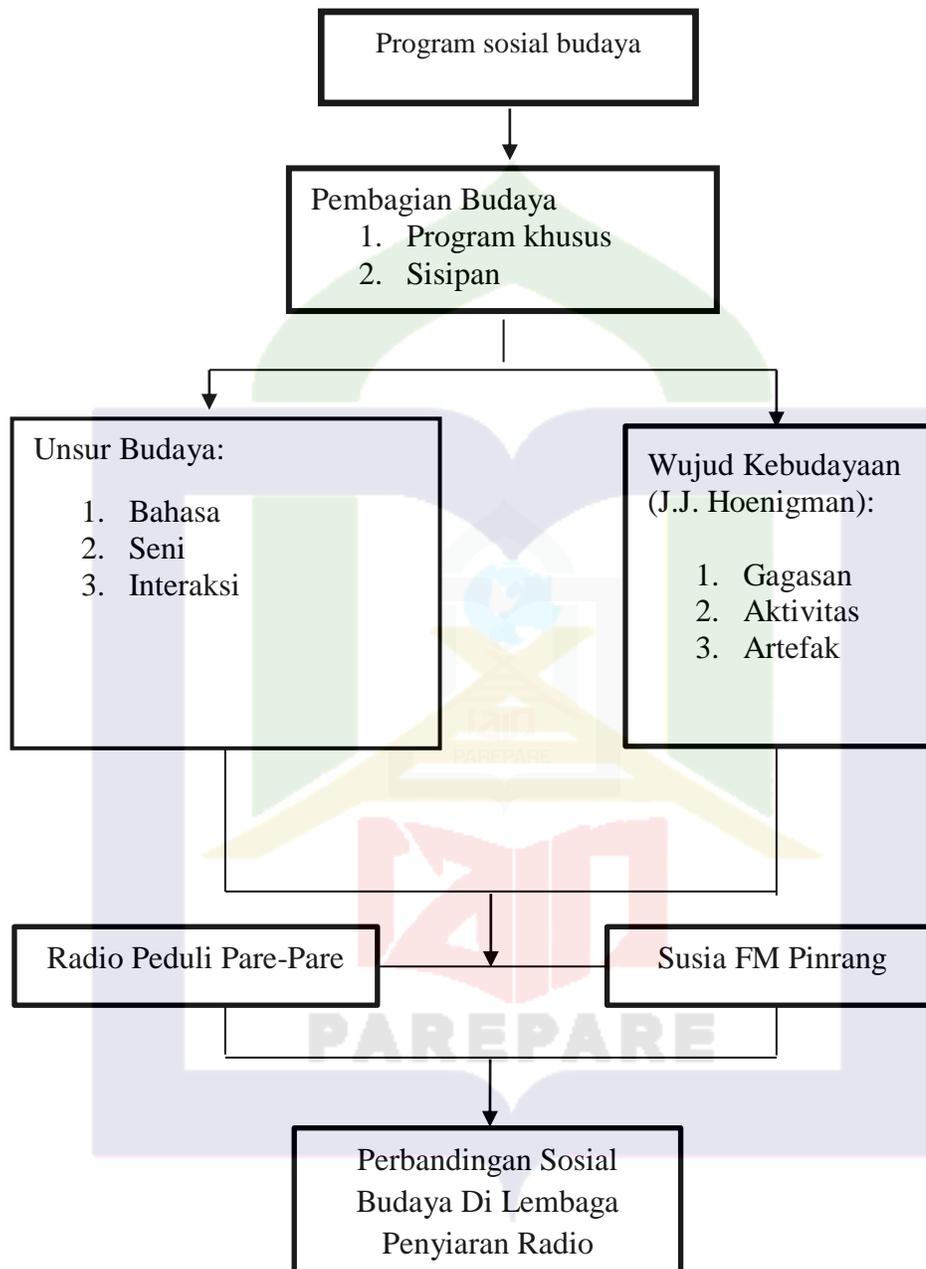
Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep serta keyakinan. Dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai adat istiadat. Dalam arti lain, sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, sistem sosial budaya yaitu merupakan keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai,tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri setra bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat.⁴⁰

Konsep Pokok Dalam Sistem sosial Budaya Indonesia.merupakan segala sesuatu yang beralian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nila-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.

³⁹Ranjabar, Jacobus.*Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*,2015

⁴⁰Ranjabar Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, (Bandung,Ghalia Indonesia).2015

4. Kerangka Pikir



Tabel 1 Kerangka Pikir

Radio peduli pare-pare dan Susia FM Pinrang mengambil peran dalam mempertahankan budaya-budaya lokal agar tidak tergeserkan akibat dari dampak modernisasi. Sosial budaya adalah hal yang sangat penting dalam lingkungan bermasyarakat sebagaimana diketahui sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.

Langkah yang diambil dari kedua radio ini yaitu dengan menghadirkan program yang memiliki unsur sosial budaya. Hal ini dilakukan tidak lepas dari bentuk melestarikan budaya setempat. Dalam prakteknya kedua radio tersebut memiliki caranya tersendiri dalam menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan audiensnya. Dalam mencari perbandingan program sosial budaya pada media radio digunakan dengan melihat gaya komunikasi siaran. Analisis komunikasi siaran yaitu menganalisis cara penyiar menyampaikan informasi kepada audiens.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komperatif. Metode penelitian komperatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan. Metode ini dilakukan untuk menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variable) atau lebih. Metode penelitian komperatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Dengan demikian arti atau pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁴¹ Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik, sehingga yang dimaksud deskriptif tidak ditujukan untuk menguji hipotesa tertentu, melainkan menggambarkan suatu kejadian yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan data yang dikumpulkan terkait perbandingan dari dua stasiun Radio yang berbeda dengan data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada Radio Peduli Parepare karena radio ini adalah salah satu stasiun radio public terbaik yang ada di Sulawesi Selatan yang bertempat di kota Parepare, dan Radio Susia FM Pinrang, karena radio ini adalah radio swasta yang letaknya di kota Pinrang dengan memiliki

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta), hlm 20.

program sosial budaya yang menarik, sesuai pada penelitian ini berfokus pada perbandingan program siaran sosial budaya.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun apabila penelitian telah selesai sebelum waktu yang ditentukan juga dapat segera menuliskan hasil dan melakukan konsultasi secepatnya. Waktu penelitian ini juga tentunya akan diadakan semampu peneliti agar dapat menyaksikan dan mengambil gambar sesuai kegiatan yang dilakukan tersebut.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat penelitian yang dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴²

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, yang didasari oleh kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain itu faktor keterbatasan tenaga dan waktu. Penelitian ini sendiri berfokus pada gaya komunikasi siaran dalam membawakan program yang memiliki muatan sosial budaya pada stasiun Radio Peduli Parepare dan Radio Susia FM Pinrang.

4. Jenis Dan Sumber Data

Maksud dari jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari sumber informasi yang dicari sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu dengan cara merekam dan mencatat pembicaraan yang dilakukan

⁴²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang : Uin-Maliki Press (Anggota Ikapi)

dengan pihak internal radio. Data yang diperoleh dalam hal ini diambil dari hasil wawancara dengan informan secara tatap muka (face to face) yang dipandu dengan pedoman wawancara tentang radio dan sosial budaya pada program siaran di kedua stasiun radio. Data primer pada penelitian ini pada dasarnya adalah berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Informan pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dalam kajian ini yaitu pihak direktur pada Radio Susia Fm Pinrang dan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik pada Radio Peduli Parepare.

b. Data Sekunder (Secondary Data)

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan proses wawancara pada informan serta dari berbagai dokumentasi yang dilakukan baik berbentuk tulisan, rekaman, artikel, jurnal, website dan lain sebagainya yang terkait langsung dengan sosial budaya yang ada pada program siaran Radio Peduli Parepare dan Susia FM Pinrang.

Sumber data sekunder yaitu dokumentasi terkait media tersebut yang sumbernya diambil dari Radio Peduli Parepare dan Susia Fm Pinrang, jurnal, buletin, dan buku-buku pendukung terkait rencana penelitian yang penulis tulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan sebagai strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴³

a. Observasi

Observasi yaitu pengambilan data yang didapatkan melalui pengamatan, penvatatan sistematis, dan fenomena-fenomena yang diselidiki langsung kepada objeknya dengan menggunakan penghelihatan yang berarti tidak mengajukan

⁴³Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.

pertanyaan.⁴⁴ Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan terjun langsung ke tempat Radio Peduli Parepare dan Radio Susia FM Pinrang berada untuk melakukan tinjauan lebih dalam.

b. Interview (Wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi verbal. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁴⁵. Adapun teknik interview yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendatangi langsung pihak penting dari stasiun radio tersebut, seperti pada Radio Peduli Parepare yang di wawancarai adalah Arwah Rahman Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, sedangkan pada Radio Susia FM Pinrang yang diwawancarai yaitu Mughaffir Yunus selaku direktur dari Radio Susia FM Pinrang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari obeservasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa foto, dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa data foto saat melaksanakan penyiaran program yang berlangsung di Radio Peduli Pare-pare dan Radio Susia FM Pinrang saat melakukan observasi dan interview (wawancara).

6. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah upaya dalam mengelola data sehingga menjadi sebuah informasi baru, dan sebagai proses inspeksi, pembersian, pemodelan dan pemodelan data dengan tujuun menginformasikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Adapun langkah dalam analisi data yaitu:

⁴⁴ Lexy J. Moleong, metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 186

⁴⁵ Asep Syamsul M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015)

a. Reduksi data

Reduksi data (data reduktion) Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.⁴⁶

b. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian dilakukan dengan cara menggabungkan semua informasi yang didapat, dari data primer maupun data sekunder. Data yang terkumpul akan ditulis apa adanya lalu memberikan interpretasi dan memberikan penilaian sehingga data yang disajikan menjadi bermakna.

c. Penarikan kesimpulan

Mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang dibuat. Penarikan kesimpulan sementara akan dilakukan dan akan menyempurnakan dengan seiring berjalannya penelitian yang telah ditentukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran program sosial budaya Radio peduli Parepare



Gambar 1

Radio Peduli adalah Radio Publik milik pemerintah yang ada di kota Parepare dengan gelombang FM 96,9 MHz, Radio Peduli merupakan stasiun penyiaran publik lokal (LPPL) yang ada di kota Parepare dengan lembaga penyiarannya yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah, dengan memiliki sifat independen, netral, tidak komersial, serta berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat khususnya yang ada di kota Parepare. Radio Peduli Parepare terletak pada Jl. Panorama No. 3 Komp. Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Radio Peduli Parepare mulai didirikan sejak tahun 2005, pada saat Dinas Kominfo masih dikenal dengan kantor Infokom atau Kantor Informasi dan Komunikasi, di mana siaran ini di mulai pada tahun 2007 dengan adanya peralatan-peralatan baru yang dipersiapkan dengan alat pemancar, pesawat, serta peralatan siaran. Pada tahun 2007 Radio Peduli Parepare mulai disiarkan secara permanen dengan daya jangkau yaitu Kota Parepare dan sekitarnya. Kemudian dari sisi legalitas dan pengesahan dari pemerintah diperoleh sejak tahun 2013 dan sudah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tetap Nomor 99 tahun 2013, pada tanggal 13

Februari 2013 dari Menteri Komunikasi dan Informatika dengan melalui proses-proses tertentu, salah satunya wajib melalui masa uji coba siaran paling lama 6 bulan.

Radio Peduli parepare memiliki unit program siaran dan pemasaran yaitu;

- a. Menyusun/membuat format program jadwal siaran dan mengawasi pelaksanaannya.
- b. Mengurus iklan niaga/komersil dan iklan layanan masyarakat.
- c. Mengurus dan mengawasi perpustakaan music dan literatur bahan/materi siaran sesuai format.
- d. Mengatur jadwal tugas penyiar dan mengawasi pelaksanaannya serta penempatan program interaktif dan program komersial.
- e. Berkoordinasi dan memelihara suasana kerja dengan unit lainnya.
- f. Dalam melaksanakan tugasnya kepala unit dibantu oleh anggotanya sesuai struktur organisasi.
- g. Melaksanakan pelaporan kepada kepala studio dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh penanggungjawab dan kepala studio.
- h. Apabila dikemudian hari kepala unit berhalangan maka dapat menunjuk salah satu anggotanya melaksanakan tugasnya.

Penyiaran atau penayangan materi pada jadwal program siaran (P3-SPS) yaitu adanya klasifikasi usia, profesi dan kebutuhan warga dari mata acara yang disiarkan. Program acara yang disusun semua bermula pada permintaan dan kehidupan masyarakat hal ini menjadi acuan pengelola dalam penyusunan program acara. Adapun Radio Peduli Parepare ini sudah memiliki 8 program acara yang dijalankan, program ini dijalankan sebelum tahun 2013 yang berbeda dengan program saat ini, di mana dulunya memiliki banyak program yang diminati oleh orang-orang pada masanya, dan program saat ini khususnya pada budaya-budaya lokal pada penduduk kota Parepare kurang minat dengan program siaran yang bermuatan lokal. Adapun program siaran pada Radio Peduli Parepare diantaranya:

- a. Panorama Pagi: memuat tentang Info cuaca, Warta pagi, News Update, Berita RRI Jakarta, History Of The Day Seputar Parepare Peduli.
- b. Apa Kabar Parepare: memuat tentang headline news pepper, news update live report, komentar opini dan solusi.
- c. Ragam Inspirasi: memuat tentang inspirasi kesehatan, new update, dan inspirasi kerja
- d. Gita Kenangan: memuat tentang lagu-lagu lawas, warta berita daerah, warta berita olahraga, news update live report dan request lagu kenangan.
- e. Sisi Lain: memuat tentang dialog bugis, informasi sehat dan cerdas
- f. Nuansa Religi: memuat tentang lagu-lagu islami, dan dialog agama islam.
- g. Panorama Evening: memuat tentang news update, seputar Parepare Peduli, dan request music.
- h. Evening: memuat tentang live report, news update, dan request musik.

Adapun jenis jingle yang digunakan di Radio Peduli Parepare yaitu: *Pertama*, Jingle untuk stasiun radio (radio expose), *Kedua*, Jingle untuk acara radio (programme expose), *Ketiga*, Jingle untuk penyiar radio (announcer expose). Durasi jinggel umumnya antara 5 sampai 15 detik, prinsip produksi jinggel adalah harus mewakili citra radio yang ingin dibentuk di benak pendengar, memiliki ciri khas materi dan kemasan dibandingkan radio lain, dan dapat disiarkan berulang-ulang terutama saat pergantian acara.

Setiap program acara mempunyai sasaran pendengar sehingga acara tersebut dapat memenuhi kebutuhan dari pendengar yang menjadi sasaran program acara Radio suara Bandar Madani atau lebih dikenal dengan Radio Peduli Parepare, seperti yang terdapat dalam daftar program acara yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Ulasan Dakwah Islamiyah.
- b. Aktifitas pagi dan sapaan pejabat berisikan sapaan kepada SKPD dan diselengi lagu daerah.
- c. Relay berita Radio Republik Indonesia (RRI).
- d. Apa kabar Parepare dan obrolan publik.

- e. Lagu pop hits pilihan pendengar.
- f. Tembaga kenangan dan tips informasi pilihan.
- g. Obrolan sore.
- h. Lagu kenangan pengantar istirahat.
- i. Live Report (siaran langsung dari lokasi liputan)

Radio Peduli Lokal Radio suara Bandar Madani memiliki sumber materi siaran yang terencana, yang dimaksud disini memiliki sumber asal dan sumber materi yang didapatkan dari:

- a. Pemerintah
- b. Masukan Masyarakat
- c. Media cetak dan elektronik lain, seperti surat kabar, majalh, televise, dan internet.

Radio peduli Parepare juga memiliki unit program siaran dan pemasaran yakni:

- a. Menyusun atau membuat format program jadwal siaran dan mengawasi pelaksanaannya.
- b. Mengurus iklan layanan masyarakat.
- c. Mengurus dan mengawasi perpustakaan music literature bahan/ materi siaran sesuai format.
- d. Mengatur jadwal tugas penyiar dan mengawasi pelaksanaannya serta penempatan program interaktif dan program komersil.
- e. Berkoordinasi dan memelihara suasana kerja dengan unit lainnya.
- f. Melaksanakan pelaporan kepada kepala studio dan melaksanakan tugas lain yang diberikan penanggung jawab studio.

Manajemen Radio suara Bandar madani akan mengambil langkah-langkah pengelolaan yang baik dan professional serta bertanggung jawab pada lembaganya. Menciptakan manajemen yang baik dengan asas kebersamaan merupakan tujuan radio suara Bandar madani guna memberikan pelayanan yang baik akan terus dipelihara dan ditingkatkan. Radio Peduli adalah radio penyiaran public lokal yang tersendiri bagi Kominfo Parepare. Menghadirkan Radio Peduli menjadi tantangan

yang dihadapi dunia penyiaran radio terrestrial saat ini tidak sedikit. Dunia penyiaran digital yang menyerbu ruangan udara Indonesia, telah menjadikan penyiaran terrestrial harus berbenah jika tidak ingin ketinggalan. Situasi tersebut, tidak mudah karena regulasi penyiaran masih tunduk pada Uu Nomor 32 Tahun 2002 yang belum mengenal penyiaran digital.

Lembaga penyiaran publik lokal kota Parepare Radio Peduli FM adalah media penyebarluasan informasi pemerintah daerah kepada masyarakat dan sekaligus berfungsi sebagai media komunikasi antara pemerintah daerah kepada masyarakat dan berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan berpegang pada keadilan dan optimisme.

Radio Peduli Parepare merupakan salah satu lembaga penyiaran publik lokal terbaik di Sulawesi Selatan, dengan mendapatkan tiga penghargaan dalam ajang komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) award 2020 berhasil diraih oleh Radio Peduli Kota Parepare, yang berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan informatika (Kominfo) Parepare. Selain meraih penghargaan sebagai radio lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) terbaik di Sulawesi Selatan. Stasiun Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Lembaga penyiaran publik lokal kota Parepare Radio Peduli Parepare FM adalah media penyebar luasan informasi pemerintah daerah kepada masyarakat sekaligus berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan yang berpegang pada keadilan dan optimisme.

Manajemen Radio suara Bandar Madani akan mengambil langkah-langkah pengelolaan yang baik dan professional serta bertanggung jawab pada lembaganya. Menciptakan manajemen yang baik dengan asas kebersamaan merupakan tujuan Radio Suara Bandar Madani guna memberikan pelayanan yang baik akan terus dipelihara dan ditingkatkan. Radio Peduli adalah radio penyiaran publik lokal dengan visi misinya adalah mengenai pelayanan masyarakat sesuai dengan kebutuhan-

kebutuhan masyarakat terkait dengan informasi. Stasiun Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

Radio Peduli Parepare merupakan radio publik di mana memiliki beberapa program unggulan. Radio Peduli merupakan salah satu Radio yang cukup dikenal oleh masyarakat kota Parepare. Adapun program budaya di Radio Peduli Parepare ditayangkan pada setiap jam 9-10 pagi, di mana program tersebut bernama Sisi Lain dengan memiliki unsur budaya bugis. Akan tetapi, pada Radio Peduli, tidak ada program khusus tentang budaya bugis hanya saja sisipan atau kontennya saja yang bermuatan lokal, pada hal ini hanya seorang penyiar yang melakukan pembukaan dengan menggunakan bahasa daerah (bugis), atau saat ada penelepon yang berbahasa bugis. Seperti pada hal penyiar mempersiapkan beberapa agenda kepada para pendengarnya, yang direquest para informan kepada penyiar tentang lagu-lagu yang bernuasa bugis. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Arwah Rahman Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan Undang-undang penyiaran, sebuah radio penyiaran itu memiliki konten lokal dan, kebetulan juga Radio Peduli merupakan radio publik, dan salah satu misi dari radio Peduli yaitu mengembangkan budaya-budaya daerah, kearifan lokal program-program yang ada di radio peduli. Yang memiliki konten bermuatan lokal khususnya pada program yang dimanakan sisi lain. Jadi kita diradio tidak memiliki program khusus yang sepenuhnya tentang bahas bugis, paling hanya orang yang menelpon pake bahasa bugis kita balas juga dengan menggunakan bahasa bugis”⁴⁷

Seperti yang diketahui Kota Parepare merupakan kota madya yang penduduknya bukan saja dari penduduk asli Parepare melainkan banyak juga penduduk-penduduk pendarat dari kota lain. Radio Peduli Parepare pada dasarnya tidak memiliki program khusus tentang sosial budaya melainkan hanya memiliki program yang menyelipkan kata-kata bugis dalam programnya.

⁴⁷Wawancara dengan bapak Arwah Rahman,, S.Pd, M.Si , Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik . pada tanggal 23 April 2021

Menurut J.B Wahyudi dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen Penyiaran, program adalah susunan mata acara yang akan disiarkan baik harian, mingguan, tengah bulanan, bulan, triwulan, tengah tahunan, dan tahunan. Khusus untuk program acara harian disebut *rundown*⁴⁸. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila mampu merencanakan susunan mata acara tiga sampai enam bulan kedepan tanpa ada perubahan jadwal maupun materi yang akan disiarkan. Bila ada perubahan, maka secara dini hari diinformasikan kepada khalayak. Materi mata acara (program), baik yang diperoleh melalui produksi sendiri, produksi kerjasama, atau melalui pembelian dari *production house*, harus direncanakan secara matang kapan akan disiarkan. Bila mata acara yang akan dibuat adalah mata acara unggulan, maka perlu dipromosikan melalui berbagai media massa yang ada.

Ada beberapa program sosial budaya di Radio Peduli Parepare yang program tersebut memiliki unsur budaya bugis, penyiar tersebut menggunakan bahasa bugis, tetapi di Radio Peduli Parepare tidak ada program khusus tentang budaya bugis hanya saja sisipan atau kontennya saja yang bermuatan lokal.

Seperti yang dikatakan Wa'Manto selaku penyiar di Radio peduli parepare:

“Kalau di radio peduli itu khususnya program sosial budaya yang dipakai pada saat bahasa bugis yaitu program sisi lain. Dimana radio peduli mengembangkan budaya-budaya daerah dan memiliki konten bermuatan lokal khususnya dalam bahasa bugis.”

1) Target Audiens Radio Dalam Membangun Budaya Lokal Di Radio Peduli Parepare

Media massa merupakan alat atau sarana komunikasi dan informasi yang dapat melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara masal juga perkembangan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat pada dasarnya sebanding dengan kemajuan teknologi. Perkembangan informasi inilah yang menjadikan masyarakat tidak memiliki batasan untuk

⁴⁸Wahyudi J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama \, 1994). Hal.22

berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui interaksi dan komunikasi masyarakat memperoleh informasi, edukasi dan hiburan yang nantinya dapat diolah untuk dimanfaatkan dengan baik bagi diri sendiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai target pendengar khususnya untuk program sosial budaya di radio peduli parepare, seperti yang dikatakan Arwah Rahman, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Beliau mengatakan bahwa:

“Secara target khususnya program sisi lain, karnakan disini menggunakan pengantar bahasa bugis, dan semua lagu-lagunya pun bahasa bugis dan yang jadi sasaranya itu semua komponen tidak ada yang khusus semua di peruntuhkan semua kalangan biasa mendengarkan tinggal bagaimana cara kita menjabarkan agar masyarakat selalu tertarik tentang budaya bugis”.⁴⁹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, radio peduli parepare dalam program sosial budaya khususnya program sisi lain tidak memiliki target khusus dalam menyiarkan program budaya karena program tersebut menggunakan pengantar bahasa bugis dan hampir semua lagu-lagunya pun berbahasa bugis, jadi semua sasaran tertuju pada komponen.

2) Penyajian Program Sosial Budaya radio Peduli Parepare

Program sosial budaya Radio Peduli Parepare tentunya memiliki berbagai macam penyajian program untuk menarik minat para pendengar/audiens. Sehingga perencanaan kegiatan-kegiatan penentuan tujuan dan seluruh program yang telah direncanakan dapat diminati para audiens apakah program tersebut bermanfaat atau tidak. Seperti yang dikatakan Arwah Rahman Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.

“khusus program Sisi Lain ini kita hanya menyajikan lagu-lagu bugis atau tips-tips yang menggunakan bahas bugis”.⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan bapak Arwan Rahman,, S.Pd, M.Si , Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik . pada tanggal 23 April 2021

⁵⁰Wawacara informan bapak Arwan Rahman, S.Pd, M.Si , pada tanggal 23 April 2021

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyajian sosial budaya di radio peduli parepare terkhusus program sisi lain mereka hanya menyajikan lagu sosial budaya seperti lagu-lagu bernuansa bugis dan menggunakan beberapa bahasa bugis.

3) Strategi penyampaian unsur budaya Radio Peduli Parepare

Dalam siaran radio khususnya radio peduli parepare tentunya memiliki strategi/gaya bahasa dalam menyampaikan program unsur budaya, agar pendengar atau audiens dapat mengenali program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi atau gaya bahasa diprogram tersebut, seperti yang di katakan oleh Arwah Rahman Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.

“ kita hanya menyapa dengan bahasa bugis kepada pendengar selebihnya kita memutarakan lagu-lagu bugis”.⁵¹

Kekuatan radio hanya ada pada suara oleh karena itu, radio lebih memilih bahasa sebagai alat untuk melestarikan budaya lokal. Selain itu radio juga mempunyai gimmick yang berupa canda-canda yang berbahasa bugis. Dalam mempertahankan radio saat ini tidak mudah, karena tingkat persaingan semakin ketat semua produksi program acara di radio tentu saja memiliki harapan untuk kelangsungan hidup program. Semua radio berusaha semaksimal mungkin membuat program acaranya agar dapat diterima oleh masyarakat dan pengiklan. Apalagi dengan program yang berkonten budaya lokal saat ini sebenarnya sangatlah penting untuk diproduksi karena banyaknya gempuran budaya makanya kita berusahan untuk memberikan yang terbaik untuk para pendengar khususnya untuk konten yang bernuansa bugis.”⁵²

⁵¹Wawancara dengan bapak Arwan Rahman,, S.Pd, M.Si , Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik . pada tanggal 23 April 2021

2. Gambaran Program Sosial Radio Susia FM Pinrang



Gambar 2

Radio Susia FM adalah satu siaran radio Swasta yang ada di kabupaten Pinrang, Radio Susia FM adalah Stasiun Penyiaran Swasta merupakan lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia. Radio Susia FM ini menyelenggarakan jasa penyiaran radio tepatnya di jalan Bandang No. 9 Pinrang, yang mulai didirikan sejak 17 Agustus 1981 dengan nama awalnya yaitu PT. Radio Simpati, dan kemudian diubah menjadi nama PT. Radio Suara Simpati Angkasa. Radio Suara Simpati Angkasa ini awalnya hanya dikenal dengan sebutan Radio Simpati oleh masyarakat Pinrang, hingga kemudian diubah menjadi Radio Suara Simpati Agkasa atau Susia FM Pinrang. Masyarakat Pinrang hanya mengetahui nama Radio Simpati Angkasa, di mana sejak dulu ada kelompok pendengar radio ini yang disingkat dengan nama Susia, meskipun orang-orang mengenalnya Radio Simpati sebelum berubah total menjadi Radio Susia. Kemudian setelah peralihan yang dahulu adalah frekuensi AM Radio Susia ke frekuensi FM pada tahun 1997.

Radio Susia FM Pinrang memiliki program acara harian yang dimulai pada dini hari hingga malam hari, adapun program acaranya yaitu; Dakwah Islamiyah subuh, Info sekolah, Lintas daerah, sapaan dan dangdut pagi, Indonesia Air Play, SALALA (Salam Lewat Lagu), Info 106,6, Musik Selingan, Serius (Secuil Riwayat Unik), Planet 14 (Musik POP), Ruangan Santai, Dakwah Islamiyah Magrib, dan Bumi Susia. Radio Susia FM Pinrang juga memiliki program mingguan diantaranya; Buletin Lintas Daerah, Susia Morning Song, Profil Artis atau Band, Hot Susia, Dangdut Spesial, Album Kenangan, Musik Indie, dan Pakkacapig (Musik Etnik).

Pada awalnya Radio Susia FM merupakan salah satu radio yang cukup dikenal di wilayah masyarakat Pinrang dan sekitarnya, yang pada mulanya bukan Radio Susia melainkan Radio Simpati. Radio Susia FM memiliki program sosial budaya yang diberi nama program Musik Tradisional (kacapi bugis) yang di putar setiap minggu malam atau malam senin, program Kecapi ini menjadi program siaran yang sangat diminati oleh masyarakat bugis khususnya masyarakat Pinrang.

Program Musik Tradisional (kacapi bugis) ini sudah ada sejak lama di Radio Susia FM, di mana pemilik dari Radio Susia FM Pinrang ini sering membuat acara atau konten yang bermuatan lokal. Radio Susia FM mempertahankan eksistensinya khususnya dalam program sosial budaya, dengan cara memproduksi ide-ide yang dapat dinikmati oleh pendengar setianya seperti membuat acara atau konten yang betemakan budaya khususnya budaya bugis yang kemudian disiarkan di *facebook* atau *live streaming*.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari pemilik Radio Susia FM Pinrang mengenai program sosial budaya pada Radio Susia FM Pinrang, seperti yang dikemukakan Mughaffir Yunus selaku direktur dari Radio Susia FM Pinrang:

“Kalau kita di sini memiliki program yang dinamakan musik tradisional atau yang lebih dikenal oleh masyarakat pinrang yaitu (kacapi atau kacaping dalam bahasa bugis) yang kita siarkan setiap minggu malam yang hanya diputar melalui rekaman (*taping*) bukan siaran langsung (*streaming*), yang dimana kita memiliki ±50 materi yang disiapkan tentang budaya kecapi”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis kemudian menyimpulkan bahwa Radio Susia FM Pinrang ini memiliki program yang bermuatan lokal, dimana memiliki program sosial budaya yang dinamakan musik Tradisional (kecapi dalam bahasa bugis Kecaping), yang ditayangkan setiap minggu malam melalui rekaman (*taping*) dan bukan siaran langsung (*live streaming*) dengan memiliki stok music

⁵³Wawancara dengan bapak Mughaffir Yunus ST.MT, selaku direktur radio Susia Fm Pinrang. Pada tanggal 18 Mei 2021

Kecapi ± 50 yang disiapkan, guna membuat para pendengar setia Radio Susia FM Pinrang tidak bosan dengan musik yang sama.

a. Target Audiens Radio Dalam Membangun Budaya Lokal Di Radio Susia FM Pinrang

Dalam radio, khususnya radio Susia Fm Pinrang dalam membangun budaya lokal tentunya memiliki target/sasaran komunikasi dari siaran atau pemasaran konten mengenai program tersebut, yang dimana program tersebut sering membuat acara-acara atau konten-konten yang bermuatan lokal dan mempertahankan eksistensinya khususnya dalam program sosial budaya. Seperti yang dikatakan Mughaffir Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“ Di mana kita tidak memiliki segmentasi khusus kita disini bersifat umum, semua kalangan biasa mendengarkan, untuk target pendengarnya kita tidak terlalu mengawatirkannya, karna disini belum ada pesaing dalam program sosial budaya”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai target dalam program sosial budaya dapat di simpulkan bahwa, radio Susia Fm Pinrang tidak memiliki segmentasi khusus untuk para pendengarnya, karena pada program yang bertemakan budaya semua kalangan bisa menikmatinya dan mendengarkan karena belum ada pesaing dalam program sosial budaya tersebut.

b. Penyajian Program Sosial Budaya Susia FM Pinrang

Dalam program radio khususnya susia FM pinrang tentunya memiliki berbagai macam penyajian program untuk menarik minat para pendengar/audiens. Sehingga perencanaan kegiatan-kegiatan penentuan tujuan dan seluruh program yang telah direncanakan dapat diminati para audiens apakah program tersebut bermanfaat atau tidak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi mengenai cara penyajian terhadap program sosial budaya. Seperti yang dikatakan dari di Rektur Radio Susia Fm Pinrang Mughaffir Yunus:

“ Bedanya Radio ini dengan radio lain, kita selalu mendatangi mesjid yang selalu melaukukan pengajian atau ceramah-ceramah yang unsur bugis, disitu kita mulai merekam , dan kita siarkan di hasil sholat magrib dan subuh”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai radio tersebut, dapat di simpulkan bahwa radio Susia FM pinrang memiliki penyajian khusus seperti mereka mendatangi masjid yang melakukan pengajian atau ceramah yang memiliki unsur bugis. Kemudian mereka melakukan perekaman, setelah itu disiarkan di pada saat hasil sholat magrib dan subuh.

c. Strategi penyampaian unsur budaya Susia FM Pinrang

Dalam siaran radio khususnya radio susia Fm Pinrang tentunya memiliki strategi gaya bahasa dalam menyampaikan program unsur budaya, agar pendengar atau audiens dapat mengenali program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan, peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi atau gaya bahasa diprogram tersebut, seperti yang di katakan oleh Mughaffir Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penyampain unsur budaya, dimana kita selalu berusaha mendekatkan diri dengan para pendengar”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara mengenai unsur budaya dapat disimpulkan bahwa radio susia fm dalam menyiarkan program unsur budaya, program tersebut memberikan kenyamanan bagi para pendengarnya dengan melakukan pendekatan diri dengan pendengarnya agar program tersebut selalu diminati.

3. Perbandingan Program Sosial Budaya Pada Radio Peduli Dan Susia FM Pinrang

Radio merupakan salah satu media massa yang keberadaannya sangat fleksibel karena bisa diakses di mana saja dengan waktu kapan saja. Radio ini setidaknya memiliki empat jenis stasiun penyiaran yaitu penyiaran publik, penyiaran

⁵⁴Wawancara informan bapak Mughaffir Yunus ST.MT, pada tanggal 18 Mei 2021

⁴⁹Wawancara dengan bapak Arwah pada tanggal 23 April 2021

⁴⁸Wawancara dengan bapak Mughaffir Yunus tanggal 18 Mei 2021

swasta, penyiaran komunitas, dan penyiaran berlangganan. Salah satu jenis penyiaran publik dan penyiaran swasta yang menjadi fokus penelitian yaitu Radio Peduli Parepare yaitu jenis penyiaran publik dan Radio Susia FM Pinrang yaitu jenis penyiaran Swasta, dengan meneliti perbandingan pada program acara sosial budaya.

Berdasarkan penjelasan dari kedua radio tersebut, dapat dilihat perbedaan keduanya dari segi program sosial budaya diantaranya:

- a. Radio Peduli Parepare (RPP) merupakan salah satu Radio yang cukup dikenal oleh masyarakat kota Parepare, merupakan salah satu penyiaran publik lokal terbaik di Sulawesi Selatan. Adapun program budaya di Radio Peduli Parepare ini ditayangkan setiap hari pada jam 9-10 pagi, yang di mana program tersebut bernama “Sisi Lain” yang memiliki unsur budaya bugis, akan tetapi pada Radio Peduli Parepare tidak ada program khusus tentang budaya bugis karena hanya menjadi sisipan-sisipan pada konten yang bermuatan lokal, di mana hanya seorang penyiar yang membuka dengan menggunakan bahasa bugis, atau seorang penelepon yang berbahasa bugis.
- b. Sedangkan, Radio Susia FM Pinrang memiliki program sosial budaya yang diberi nama program musik tradisional (kacapi bugis) yang selalu diputar setiap minggu malam atau malam senin, pada awalnya program ini sangat diminati oleh masyarakat bugis khususnya masyarakat Pinrang. Program “Kecapi Bugis” tersebut sudah ada sejak lama di Radio susia FM, yang di mana pemiliknya sering membuat acara atau konten yang bermuatan lokal. Radio Susia FM Pinrang mempertahankan eksistensinya khususnya dalam program sosial budaya, dengan cara menciptakan ide-ide inovasi yang dapat dinikmati oleh pendengar setianya, membuat acara-acara yang betemakan budaya khususnya budaya bugis dan disiarkan di *facebook* atau *live streaming*.

Melihat dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan perbandingan dari kedua stasiun radio yaitu Radio Peduli Parepare yang tidak memiliki fokus pada acara program sosial budaya karena tidak adanya program khusus tentang budaya

selain hanya menyelipkan konten yang memiliki sosial budaya, sedangkan Radio Susia FM Pinrang memiliki fokus pada acara program sosial budaya, karena Radio Susia FM Pinrang memiliki program siaran tentang Sosial Budaya yaitu “Kecapi Bugis”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai perbedaan dari segi program sosial budaya, seperti yang dikatakan di Radio peduli Arwah Rahman:

“ Kalau kita cuma menyiarkan yang ada unsur bugisnya, di sini kita tidak ada program khusus mengenai sosial budaya”.⁵⁶

Sedangkan di Rektur Susia Fm Mughaffir Yunus mengatakan :

“Kita selalu berusaha memberikan konten-konten yang menarik untuk para pendengar kami khususnya dalam konten ceramah yang membahas bugis yang kita selalu putarkan dengan konsep yang berbeda”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perbedaan kedua radio dari segi program sosial budaya, dimana yang dikatakan bapak Arwah Rahman selaku Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. di Radio Peduli, tidak ada program khusus mengenai sosial budaya, hanya saja sisipan-sisipan program yang kita selipkan mengenai budaya yang bermuatan lokal. Sedangkan di radio Susia Fm, selalu memberikan konten-konten yang menarik dengan konsep yang berbeda setiap harinya. Dapat dibandingkan bahwa kedua radio ini, memiliki perbedaan dari segi konsep dan konten khususnya dalam program sosial budaya yang di mana susia Fm lebih dominan dengan konten bugisnya di bandingkan Radio Peduli.

- f) Hambatan dalam menyiarkan program sosial budaya di Radio Peduli Parepare dan Susia FM Pinrang

Dalam siaran radio tentunya ada beberapa hambatan dalam menyiarkan program khususnya sosial budaya. Program siaran radio hanya sekilas didengar pada saat menyiarkan program artinya seorang penyiar tidak dapat mengulang isi siaran

⁵⁶Wawancara dengan bapak Arwah Rahman, pada tanggal 23 April 2021

⁵⁷Wawancara dengan bapak Mughaffir Yunus pada tanggal 18 Mei 2021

tersebut, isi pesan atau informasi yang disampaikan penyiar juga mudah hilang di ingatan. Sehingga penyiar perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pendengar selain itu masih ada beberapa hambatan dalam menyiarkan program. Seperti yang dikatakan Arwan Rahman Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik radio Peduli, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya paling kita terkendala di idenya saja karena kita masih mencari tentang unsur budaya yang bermuatan lokal khususnya dalam bahasa bugis agar dapat di nikmati oleh pendengar kita”.⁵⁸

Sedangkan yang dikatakan Mughaffir Yunus di Rektur Susia Fm Pinrang:

“Hambatannya kita di program kecapi yang agak susah, yang dimana kita berusaha melestarikan program kecapi tersebut agar dapat dikenal oleh masyarakat khususnya di daerah Pinrang”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan dalam menyiarkan program sosial budaya khususnya yang bermuatan lokal, dari kedua Radio ini dimana Radio Peduli memiliki hambatan atau kendala dalam memutuskan ide tentang unsur budaya yang bermuatan lokal terkhusus dalam bahasa bugis. Sedangkan di Susia Fm masih terkendala dalam program kecapi karena program tersebut yang hampir tidak digunakan, susia fm pinrang masih terus berusaha untuk melestarikan program kecapi tersebut agar dapat dikenal oleh masyarakat terkhusus daerah pinrang.

g) Kekurangan dari Program sosial Budaya Radio Peduli Parepare dan Radio Susia FM Pinrang

Radio merupakan media komunikasi massa yang digemari oleh masyarakat dari dulu hingga kini. Radio juga tentunya memiliki berbagai kekurangan seperti siaran tidak bisa diputar ulang sehingga otomatis tidak bisa didengarkan lagi. Selain itu, pesan yang disampaikan oleh radio juga searah sehingga apabila telah disiarkan maka tidak bisa ditarik ulang. Dalam menyiarkan program diradio tentu ada beberapa yang menjadi kekurangan, seperti yang dikatakan Arwah Rahman Kepala Bidang

⁵⁸Wawancara dengan bapak Arwan Rahman, , S.Pd, M.Si , Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik . pada tanggal 23 April 2021

⁵⁹Wawancara dengan bapak Mughaffir Yunus ST.MT, selaku direktur radio Susia Fm Pinrang. Pada tanggal 18 Mei 2021

Informasi dan Komunikasi Publik radio peduli parepare mengenai kekurangan dalam menyiarkan program sosial budaya:

“Kekurangannya bagaimana cara kita agar dapat meningkatkan jumlah pendengarnya dan bagaiman cara kita untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat menikmati program yang memiliki unsur budaya”.⁶⁰

Sedangkan menurut Mughaffir Yunus Di Rektur Susia Fm mengatakan:

“Kukarangan di Program Kecapi kita belum bisa merangu acara jenis budaya lain, selain ceramah dalam bahasa bugis, obrolan dalam music bahasa bugis, dan masih banyak bentuk budaya lain yang belum kita garap”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perban

dingan program sosial budaya di lembaga penyiaran (Radio Peduli Parepare dan Susia Fm Pinrang) penulis dapat menyimpulkan bahwa kedua radio ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam menyiarkan program sosial budayanya. Yang di mana radio Peduli tidak memiliki program khusus yang berkaitan dengan sosial budaya, hanya saja radio Peduli memiliki program yang dinamakan Sisi lain yang dimana program tersebut terdapat beberapa unsur budaya khususnya bahasa bugis. Sedangkan di radio Susia Fm Pinrang, memiliki program sosial budaya yang di namakan musik tradisonal (Kecapi) dan beberapa program yang memiliki unsur budaya kearifan lokal khususnya ceramah yang menggunakan bahasa bugis.

⁶⁰Wawancara dengan bapak Arwan Rahman, S.Pd, M.Si , Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Pada tanggal 23 April 2021

⁶¹Wawancara dengan bapak Mughaffir Yunus ST.MT, selaku direktur radio Susia Fm Pinrang. Pada tanggal 18 Mei 2021

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Radio peduli parepare dan usia fm pinrang, menyajikan program yang memiliki unsure budaya yang dapat dinikmati oleh setiap pendengarnya yang berkarakter budaya lokal. Yang pertama untuk mewujudkan nilai budaya lokal radio peduli dan usia fm pinrang. Yang dimana kedua radio tersebut memiliki cara tersendiri, untuk menyajikan program khusus yang berbahasa bugis. Kedua, radio usia fm menghidupkan suasana malam hari dengan format program yang diberi nama kacapi bugis yang dapat dinikmati oleh setiap pendengarnya. Ketiga,

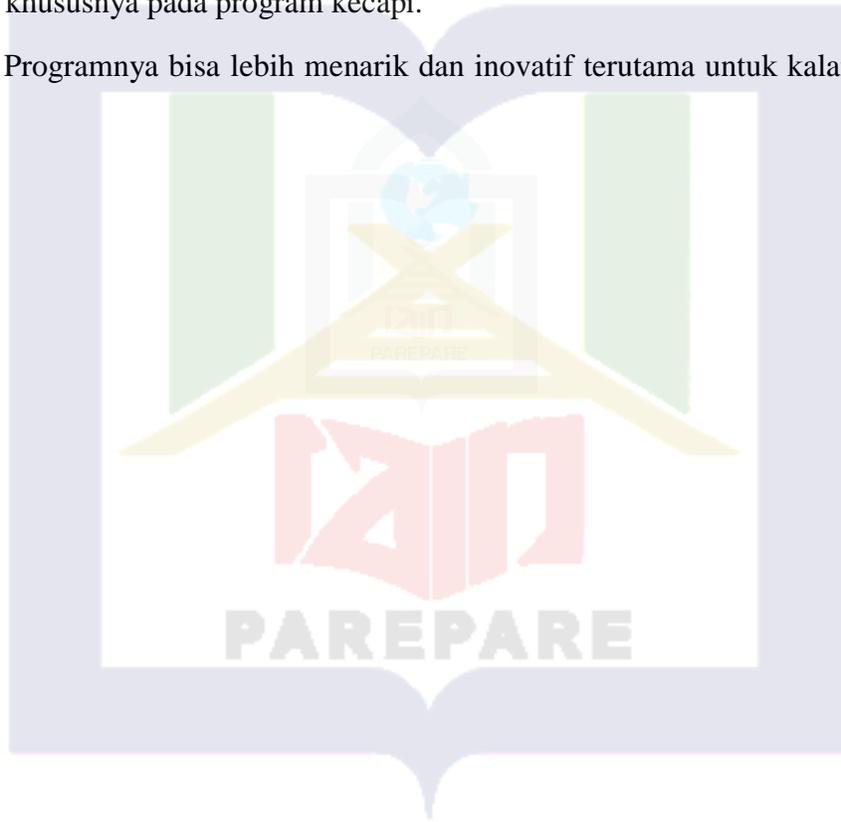
Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Radio Peduli pare-pare tidak memiliki program, khususnya mengenai sosial budaya. Dimana radio peduli hanya memiliki sisipan-sisipan kata bugis untuk para pendengarnya.
- b. Sedangkan Radio Susia Fm memiliki program sosial budaya yang menjadi ciri khas radio ini.
- c. Dampak kepuasan yang di rasakan oleh pendengar adalah baik sedangkan dampak sosial masih kurang dirasakan khususnya di Radio Peduli Parepare.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran yaitu :

- a. Sebaiknya Radio Peduli Parepare bisa mengusulkan program sosial budaya agar dapat menarik perhatian pendengarnya khususnya bahasa bugis agar dapat melestarikan budaya-budaya khususnya di wilayah Parepare.
- b. Bagi Susia Fm Pinrang, agar dapat melestarikan program musik Tradisional khususnya pada program kecapi.
- c. Programnya bisa lebih menarik dan inovatif terutama untuk kalangan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, ElVinaro., Erdinasa, Lukiat Komala. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Bandung
- Asep Syamsul M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2000
- Deddy. 2005. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dennis, K. Davis. *Teori-Teori Komunikasi Massa* edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika
- Efendy, Onong Uchana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm 210.
- Indra, santri. 2015. *Jurnalisme Radio (teori Dan Praktik)*. Jakarta: Buku kita
- Kincaid, D. L. dan Wilbur Schramm. 1984. *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : P3SPS
- Koentjaraningrat, 2012. *Pengantar Ilmu Antropologi*, edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta.
- Komala, *Komunikasi Massa*. Universitas Terbuka
- Kustadi Suhandang, 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephe W& Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika, Edisi ke-11, Jakarta. 2016
- Maricar, Ari R. "*Perkembangan dan pemberdayaan radio sebagai alat komunikasi politik*". Makalah Seminar Tantangan Media Massa dan Prospek Publik Memasuki Era UU Penyiaran dalam Perspektif Kebebasan Pers, Himakom, UPN "Veteran", Yogyakarta, 9 April.

Morissan 2015, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengolah Radio&Televisi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: Jakarta kencana

Muhammad, Abdulkadir, 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Nurudin, *Pengantar komunikasi massa*, RajagrafindoPersada, Jakarta. 2007

Onong Uchjana. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ranjabar, Jacobus. 2011. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung, Ghalia Indonesia.

Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wahyudi J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-442 /In.39.7/PP.00.9/02/2021
Lamp : -
Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Parepare, 01 Februari 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Syari Ningsih Aras
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 30 Desember 1999
NIM : 16.3100.079
Semester : IX
Alamat : Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Studi Perbandingan Program Sosial Budaya di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli Parepare dan Susia FM Pinrang)”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Februari 2021 S/d Maret 2021**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 474 /In.39.7/PP.00.9/02/2021

Parepare, 16 Februari 2021

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Syari Ningsih Aras
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 30 Desember 1999
NIM : 16.3100.079
Semester : IX
Alamat : Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Studi Perbandingan Program Sosial Budaya di Lembaga Penyiaran (Radio Peduli Parepare dan Susia FM Pinrang)”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Februari 2021 S/d Maret 2021**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



[Signature]
Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0064/PENELITIAN/DPMTSP/02/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-02-2021 atas nama SYARI NINGSIH ARAS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0082/R/T.Teknis/DPMTSP/02/2021, Tanggal : 15-02-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0063/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/02/2021, Tanggal : 17-02-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG |
| 3. Nama Peneliti | : SYARI NINGSIH ARAS |
| 4. Judul Penelitian | : STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG) |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PENYIARAN RADIO SUSIA |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Watang Sawitto |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-08-2021.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Februari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





SRN IP0000127

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpst@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 129/IP/DPM-PTSP/2/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **SYARI NINGSIH ARAS**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
 ALAMAT : **KAMPUNG BARU KEC. TIROANG, PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE (RADIO PEDULI PAREPARE) RADIO SUSIA FM PINRANG**

LAMA PENELITIAN : **23 Februari 2021 s.d 23 Maret 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **24 Februari 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

**Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP : 19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUGHAFFIR YUNUS
Umur : 38 Tahun
Alamat : JL.BANDANG NO.9 PINRANG
Jabatan : DIREKTUR

Bahwa benar diwawancarai oleh Syari Ningsih Aras untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*studi perbandingan program sosial budaya di lembaga penyiaran (radio peduli parepare dan susia FM pinrang)*"

Demikian lembar keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang.14 juli 2022

Yang Bersangkutan



MUGHAFFIR YUNUS



PT. RADIO SUARA SIMPATI ANGKASA

P M 8 F A D

Anggota PRSSNI
No. 427-VIII/1982

Jl. Bandang No.9
Lt. 2 Pinrang 91211
Sulawesi Selatan
tlp:0421-921721
fax:0421-921720
susiafm@yahoo.co.id
www.susiafm.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 065/I-KET/SSA/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mughaffir Yunus, ST., MT.

Jabatan : Direktur Utama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Syari Ningsih Aras

Alamat : Kampung baru, kel. Mattiro deceng, kec. Tiroang

NIM : 16.3100.079

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian di **PT. Radio Suara Simpati Angkasa (SUSIA FM)** Pinrang mulai 23 Februari sampai 23 Maret 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul "STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Maret 2021

Hormat kami,

Mughaffir Yunus, ST., MT.
Direktur Utama

DOKUMENTASI



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3





Gambar 4



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SYARI NINGSIH ARAS, lahir di Pinrang pada tanggal 30 Desember 1999, anak ke 5 dari enam bersaudara dari pasangan Muh. Aras dan Almarhumah Nuri. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 92 Tiroang kecamatan tiroang Kabupaten Pinrang kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pinrang selama 2 tahun dan pindah ke (SMP) 3 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang selama 1 tahun, setelah menamatkan studinya di SMP Negeri 3 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, pada tahun 2014-2016 ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pinrang dengan mengambil jurusan Akuntansi. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul **“STUDI PERBANDINGAN PROGRAM SOSIAL BUDAYA DI LEMBAGA PENYIARAN (RADIO PEDULI PAREPARE DAN SUSIA FM PINRANG)”**.

